PENINGKATAN BUDAYA MEMBACA MELALUI RINTISAN PERPUSTAKAAN DESA "POJOK WAOSAN ARCA PELANGI" DESA NGRECO KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR

Isna Nurul Inayati[1)], Nanik Ulfa[2)], Aan Fardani Ubaidillah[3)]
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1)]
isnanurulinayati820@gmail.com[1)], nanikulfaunira@gmail.com[2)], afubaidillah@gmail.com[3)]

Abstrak

Jika disandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya di kawasan ASEAN, minat baca dan kemampuan membaca anak-anak Indonesia dapat dikategorikan rendah. Untuk itu perlu adanya solusi untuk meningkatkan tingkat literasi dan minat baca masyarakat, antara lain melalui penambahan fasilitas publik yang berkaitan dengan aktifitas membaca dan menambah jumlah buku bacaan masyarakat. Dari beberapa paparan ini maka tim merasa usaha perintisan perpustakaan Desa Ngreco perlu segera direalisasikan, dengan harapan keberadaan perpustakaan ini dapat meningkatkan budaya masyarakat setempat. Terdapat 2 pendekatan yang tim KKN-T gunakan dalam perintisan Perpustakaan desa Ngreco antara lain Apreciative Inquiry dan Working Out Loud. Kedua pendekatan ini kemudian dijabarkan dalam 4 tahap pelaksanaan program, yaitu Tahap 1 (15-22 Februari 2019) : Perencanaan Program, Tahap 2 (22 Februari – 8 Maret 2019) : Perintisan Program, Tahap 3 (9 Maret 2019) : Launching Program, Tahap 4 (10 – 16 Maret 2019) : Tindak Lanjut Program. Dari seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses perintisan perpustakaan desa Ngreco berjalan dengan lancar, dan memperoleh sambutan yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Kata kunci : Perpustakaan Desa, Budaya Membaca.

Abstract

When compared with other developing countries in the ASEAN region, Indonesian children's reading interest and reading ability can be categorized as low. For this reason, a solution is needed to increase the level of literacy and interest in reading in the community, including through the addition of public facilities related to reading activities and increasing the number of books read by the community. From some of these explanations, the team feels that the pioneering effort of the Ngreco Village library needs to be realized immediately, with the hope that the existence of this library can improve the culture of the local community. There were 2 approaches that the KKN-T team used in pioneering the Ngreco village library, namely Appreciative Inquiry and Working Out Loud. These two approaches were then elaborated into 4 stages of program implementation, namely Phase 1 (15-22 February 2019): Program Planning, Phase 2 (22 February - 8 March 2019): Program Pilot, Phase 3 (9 March 2019): Program Launching, Stage 4 (10 – 16 March 2019): Follow-Up Program. From all stages of the implementation of these activities, it can be concluded that the process of pioneering the Ngreco village library went smoothly, and received a good response from the village government and the local community.

Keyword : *Village Library, Reading Culture*.

Article Info
Received date: 15 April 2020 Revised date: 30 May 2020 Accepted date: 30 July 2020

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi civitas akademika Universitas Islam Raden Rahmat Malang dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai wujud pertanggungjawaban sosial terhadap kehidupan bermasyarakat, program pengabdian masyarakat haruslah berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi professional, dan jiwa kewirausahaan. Dengan beberapa prinsip tersebut diharapakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat menghasilkan out put yang bemutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan daya saing masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kemudian diintegrasikan dengan program akademik kampus dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa secara kolaboratif dan multidisiplin. Dengan harapan kolaborasi apik yang terwujud dapat menghasilkan suatu program yang memang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan sistem kemitraan dengan masyarakat setempat yang terjalin diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang disusun dalam jangka waktu yang lama.

Berdasar pada tranformasi yang terjadi seluruh elemen kehidupan bermasyarakat, maka program KKN di Universitas Islam Raden Rahmat diarahkan pada pola KKN Tematik berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini merupakan program pengabdian masyarakat yang memiliki fokus dan kesesuaian terhadap program yang disusun oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat setempat, dan relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki Unira Malang.

Secara umum program Kuliah Kerja Nyata Tematik memiliki tujuan sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Sedangkan secara khusus program Kuliah Kerja Nyata Tematik memiliki tujuan untuk : a) meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat melalui proses pendidikan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan masyarakat dalam rangka peningkatan efektivitas dan produktivitas masyarakat sesuai dengan kapasitasnya. b) melaksanakan proses belajar dan kerja sama dengan masyarakat dalam melestarikan lingkungan sebagai wujud interaksi simbolik perguruan tinggi

dengan masyarakat.

Salah satu desa yang menjadi mitra program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Raden Rahmat Malang adalah Desa Ngreco. Desa Ngreco merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Secara geografis Desa Ngreco berada pada 7°21¹-7°31¹ LS dan 110°10¹-111°40¹ BT, dengan luas wilayah 236.525.000 Ha. Luas wilayah ini secara fungsi dimanfaatkan sebagai fasilitas publik, wilayah pemukiman, area pertanian, pariwisata, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Jumlah penduduk (data 2018) adalah 2.106 jiwa dengan 687 kepala keluarga.

Secara teritorial, desa ngreco berbatasan langsung dengan beberapa desa berikut : berbatasan dengan Desa Olak-alen di sebelah barat, berbatasan dengan Desa Jambuwer di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Karangkates di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Desa Boro di sebelah utara. Jarak desa ke ibukota Kecamatan adalah 4 km, sedangkan jarak desa ke Ibu kota Kabupaten sejauh 30 km. Pemerintah

Desa Ngreco memiliki visi: Menuju Ngreco desa pertanian yang maju dan religius dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam 11 misi yang meliputi aspek religiusitas, kerukunan, pertanian, kemasyarakatan, pembangunan desa, pengembangan usaha kecil menengah, serta peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Beberapa data awal ini menjadi acuan tim untuk memetakan dan merancang program pengabdian masyarakat dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan data awal tersebut dan dengan semangat untuk dapat mencapai tujuan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) maka tim KKN yang tergabung dalam kelompok 6 mengawali program pengabdian masyarakat dengan melakukan observasi potensi masyarakat Desa Ngreco. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi, situasi dan kondisi masyarakat di Desa Ngreco. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KKN kelompok 6 perlu segera menyusun rencana program agar kegiatan KKN terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses seleksi dan perancangan program kerja, tim KKN selalu mempertimbangkan beberapa perinsip berikut yaitu: prinsip Feasible (praktis), Acceptable (dapat diterima), Sustainable (berkelanjutan), dan partisipatif.

Mengacu pada pilar Peace Education (Tarbiyah Al-Salam) dan Renstra LPPM Unira Malang periode I (2017 – 2020) dan berdasar pada hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh tim,

kemudian tim KKN-T kelompok 6 mencoba menurunkan 2 hal ini ke dalam beberapa program rintisan yang nantinya akan dikembangkan pada periode selanjutnya. Salah satu program rintisan yang penulis lakukan adalah Perintisan Perpustakaan Desa Ngreco. Perintisan perpustakaan desa (perpusdes) ini dipilih dengan pertimbngan bahwa Desa Ngreco belum memiliki fasilitas publik yang dapat menunjang program peningkatan literasi masyarakat. Padahal peningkatan literasi masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan di era disrupsi saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian, jika disandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya di kawasan ASEAN, minat baca dan kemampuan membaca anak-anak Indonesia dapat dikategorikan rendah. Pada tahun 2003 mengacu pada laporan UNDP dalam "Human Development Report 2003" diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Indeks – HDI) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan bahwa "pembangunan manusia di Indonesia" menempati urutan yang ke112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi. Melihat kondisi ini harusnya pemerintah Indonesia memiliki sikap optimisme yang sama dalam meningkatkan minat membaca rakyatnya.

Hasil survey senada diperoleh dari studi Most Littered Nation In the World pada tahun 2016, berdasarkan hasil survey tersebut dinyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Minat baca warga Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Fakta yang menurut kami sangat miris, sudah hampir 30 tahun berlalu namun minat baca masyarakat di Indonesia belum juga menunjukan perubahan yang signifikan. Belum lagi jika dihadapkan pada perkembangan teknologi digital, seperti merebaknya penggunaan media sosial pada seluruh lapisan masyarakat juga berdampak pada semakin turunnya minat baca masyarakat.

Beberapa alternatif yang bisa digunakan dalam peningkatan literasi dan minat baca masyarakat diantaranya melalui penambahan fasilitas publik yang berkaitan dengan aktifitas membaca dan menambah jumlah buku bacaan. Ketersediaan buku bacaan yang vareatif dapat merangsang peningkatan literasi minat baca anak-anak dan masyarakat pada umumnya. Witlock menyatakan bahwa buku adalah penasehat bebas biaya, buku tidak menolak permintaan nasehat, buku adalah permata, buku adalah sahabat yang terbaik. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa ketersidiaan buku dan aktifitas membaca memiliki posisi yang sangat penting.

Selanjutnya Sukardi membagi faktor yang mempengaruhi literasi dan minat baca anak dalam dua hal antara lain faktor yang bersifat konvensional dan non konvensional. Cara konvensional berkaitan dengan ketersediaaan buku-buku bacaan, lay out dan desain buku, ilustrasi, isi, dan cara penyajian buku. Sedangkan cara non konvensional berkaitan dengan pengenalan dan promosi terhadap buku koleksi perpustakaan. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan cara mengadakan pameran buku pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tertentu.

Dari beberapa paparan ini maka tim merasa usaha perintisan perpustakaan Desa Ngreco perlu segera direalisasikan, dengan harapan keberadaan perpustakaan ini dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat setempat. Keberadaan perpustakaan desa juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pusat pemberdayaan warga Desa Ngreco, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagaimana program-program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang pada tahun sebelumnya, bahwa program rintisan perpustakaan desa dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan desa. selain itu mulai terbangun dalam benak masyarakat bahwa perpustakaan desa dapat digunakan sebagai sarana belajar, literasi, pusat bermain edukatif bagi anak-anak, dan sentra kegiatan pemberdayaan yang pada akhirnya mampu menaikkan semua sektor kehidupan bermasyarakat.

Dalam perintisan Perpustakaan Desa Ngreco ini menggunakan pendekatan Appeciative Inquiry. Pendekatan ini adalah pendekatan terhadap perubahan diri organisasi yang dilandaskan pada pertanyaan-pertanyaan dan diskusi tentangkekuatan, keberhasilan, nilai, harapan dan impian. Artinya pendekatan ini dimaknai sebagai pencarian hal-hal terbaik yang dimiliki masyarakat sebagai basis kerja bersama.

Pedekatan Appeciative Inquiry digunakan sebagai assesment awal, yaitu menggali informasi terkait potensi dan aspek-aspek yang diperlukan warga Desa Ngreco. Sebagai tindak lanjut dari informasi yang diperoleh dan rencana program yang telah disusun. Perintisan Perpustakaan Desa selalu melibatkan masyarakat di dalamnya. Sehingga rasa kepemilikan warga Desa Ngreco terhadap perpustakaan diharapkan dapat mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis

diawali dengan pendekatan *Appeciative Inquiry*. Hasil implementasi pendekatan *Appeciative Inquiry* ini, penulis memperoleh beberapa informasi antara lain: (1) warga Desa Ngreco belum memiliki perpustakaan desa, adapun perpustakaan hanya di sekolah, yang fasilitasnya belum memadai. (2) Belum memiliki pusat bermain dan belajar bagi anak, (3) pemerintah desa memiliki ruangan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan data tersebut kemudian penulis beserta tim menyusun rencana program Pengadaan Perpustakaan Desa.

Sebelum program ini mulai diimplementasikan, penulis beserta tim melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan perangkat Desa Ngreco. Kepala Desa dan Perangkat Desa Ngreco memberikan dukungannya atas inisiasi program tersebut. Karena di Desa Ngreco belum memiliki Perpustakaan yang memadai. Bentuk dukungan yang diberikan Pemerintah Desa terbukti dengan diperbolehkannya penulis beserta tim untuk memanfaatkan ruangan kosong di kantor Desa Ngreco sebagai perpustakaan.

Selanjutnya dalam mewujudkan perpustakaan desa ini penulis berharap agar masyarakat Desa Ngreco mampu beradaptasi dan memahami manfaat perpustakaan tersebut. Sehingga harapannya ketika perpustakaan ini sudah berdiri, masyarakat Desa Ngreco secara *continue* memberikan dukungannya karena kepemilikan yang kuat atasnya. Implementasi dalam mewujudkan Perpustakaan Desa dapat diliaht melalui jadwal dibawah ini:

Tabel 1. *Time Schedule* Pelaksanaan Program

Bentuk Kegiatan	**Waktu Pelaksanaan Kegiatan**
Perencanaan Program	15-22 Februari 2019
Perintisan Program	22 Februari – 8 Maret 2019
Launching Program	9 Maret 2019
Tindak Lanjut Program	10 – 16 Maret 2019

Perencanaan program yang dilaksanakan pada 15-22 Februari 2019, berisi tentang langkah-langakah persiapan pendirian perpustakaan desa Ngreco, yang dimulai dengan observasi dan menggali informasi terkait potensi dan kebutuhan warga akan keberadaan perpustakaan. Dalam kegiatan ini juga mulai disusun rencana kegiatan pendirian perpustakaan. Mulai dari analisis kebutuhan alat dan bahan, publikasi informas,dan penentuan target yang harus dicapai setiap harinya sampai penentuan tanggal *launching*

perpustakaan desa Ngreco.

Proses selanjutnya adalah perintisan program, perintisan program ini dilaksanakan pada tanggl 22 Februari - 8 Maret 2019. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: pertama, pembuatan pamflet untuk menjaring donatur buku. Pamflet dibuat dalam versi digital. Pamflet dalam versi digital ini disebar luaskan melalui media sosial baik facebook, whatsapp, instagram, dan lain-lain.

Kedua, mempersiapkan sarana penunjang perpustakaan seperti rak buku, alat permainan edukasi maupun hiasan ruangan lainnya. Pembuatan sarana penunjang ini dilakukan dengan memanfaatkan sampah yang bisa di daur ulang, seperti pembuatan rak buku, hiasan ruangan.

Ketiga, publikasi terkait keberadaan perpustakaan desa Ngreco. Publikasi ini melalui lembaga-lembaga maupun komunitas di Desa Ngreco, seperti melalui Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), kelompok jamaah diba', tahlil. Dengan harapan keberadaan perpustakaan ini nantinya bukan menajdi hal yang asing di mata warga Desa Ngreco, selain itu masyarakat bisa mengetahui fungsi dan manfaat perpustakaan tersebut. Proses publikasi ini pada dasarnya telah membuahkan hasil, terbukti dengan banyaknya siswa sebelum berangkat mengaji memanfaatkan waktunya untuk berkunjung dan bermain di perpustakaan desa Ngreco.

Kegiatan selanjutnya adalah launching, yang dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2019, berbarengan dengan diadakannya lomba permainan tradisional. Dengan kegiatan yang melibatkan warga, informasi dan pemfungsian perpustakaan ini dapat dilakukan dengan maksimal. Saat lauching inilah kemudian perpustakaan desa ngreco diresmikan dengan nama pojok waosan arca pelangi.

Kegiatan yang terakhir adalah tindak lanjut program, yang dilaksanakan pada 10-16 Maret 2019. Kegiatan ini merupakan kegiatan terkahir dari program yang dilaksanakan. Kegiatan ini berisi tentang manajemen pengelelolaan perpustakaan desa Ngreco. Manajemen yang dimaksud adalah tentang pengkaderan, aturan peminjaman buku. Untuk pengkaderan pemerintah desa menunjuk salah satu perangkat sebagai pengelola perpustakaan desa Ngreco lebih lanjut. Yang diharapkan dengan pengkaderan ini perpustakaan desa Ngreco secara terus menerus dapat dimanfaatkan masyarakat setempat meskipun tim kkn sudah tidak menetap disana lagi.

Hasil implementasi program perpustakaan desa Ngreco ini adalah sebagai berikut: 1) Diresmikannya

perpustakaan desa Ngreco. 2) Terkumpul donasi buku sejumlah 310 eksemplar buku yang terdiri dari buku cerita, buku pelajaran, buku anak-anak. 3) Fasilitas penunjang perpustakan berupa 9 rak buku, 4) Peningkatan antusiasme anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan sebelum mengaji. 5) Pemfungsian perpustakaan sebagai arena bermain bagi anak-anak setelah pulang sekolah. 6) Terkait keberadaan perpustakaan desa Ngreco telah diketahui oleh masyarakat Desa Ngreco secara umum

PENUTUP

Program perintisan perpustakaan desa ngreco ini mempunyai maksud untuk meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat Desa setempat, berawal dari rintisan perpustakaan desa ini diharapkan turut serta dalam peningkatan kualitas pendidikan maupun sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat. Proses perintisan perpustakaan desa setelah perencanaan program maka dilaksanakan beberapa tahap berikut: pertama, pembuatan pamflet untuk menjaring donatur buku. Kedua, mempersiapkan sarana penunjang perpustakaan seperti rak buku, alat permainan edukasi maupun hiasan ruangan lainnya. Ketiga, publikasi terkait keberadaan perpustakaan desa Ngreco. Keempat, lauching kegiatan dan kegiatan yang terakhir adalah rencana tindak lanjut program. Namun secara umum program perintisan perpustakaan desa Ngreco ini dapat berjalan dengan lancar, dan memperoleh sambutan yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Beberapa saran yang bisa diberikan terkait keberlanjutan program rintisan perpustakaan desa Ngreco ini adalah bahwa tim berharap bahwa pemerintah desa memberikan perhatian lebih terhadap keberlanjutan perpustakaan desa Ngreco dengan menunjuk pengurus, menerbitkan SK serta mengalokasikan anggaran untuk pengembangan perpustakaan desa. dengan harapan jika hal ini telah dilakukan maka perpustakaan desa Ngreco dapat berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Fardani, Aan, U., Dkk. 2019. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat*. Edisi IV. Malang: Universitas Islam Raden Rahmat.

Harnanik, 2019. *Kecamatan selorejo dalam angka 2019*, Blitar: BPS Kabupaten Blitar

Inayati, Isna Nurul & Ubaidillah, Aan Fardani. (2020). *Menggagas Reading And Learning Community Melalui Rintisan Perpustakaan dan Rumah Belajar Desa Palaan*, **at-tamkin: Jurnal**

Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (1), 57 – 66, https://doi.org/10.33379/attamkin.v1i1.99

Profil Desa *Ngreco* Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, https://ngreco.blitarku.com/desa-ngreco-kecamatan-selorejo-kabupaten-blitar/

Purwo, Bambang Kaswanti. 2000 "Menumbuhkan Minat Sastra pada Anak" dalam *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: Atma Jaya dan Gunung Mulia.

Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Denpasar. Ghalia Indonesia.

Susenas BPS (2003) dan Balitbang Diknas (2000/2001). "Kerangka Acuan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Bidang Pendidikan Non-Formal". Jakarta.

Sutomo, *Reorientasi Kegiatan KKN Tematik*, disampaikan pada Workshop DPL Universitas Islam Raden Rahmat Malang pada 30 Januari 2018